

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini diuraikan tentang (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) definisi operasional, (5) manfaat penelitian, (6) ruang lingkup penelitian. Keenam hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Drama adalah suatu genre sastra yang memiliki dua dimensi, yaitu dimensi sastra dan dimensi seni pertunjukan. Sebagai dimensi sastra, pengertian drama lebih ditekankan pada naskah yang ditulis dalam bentuk dialog yang dapat dinikmati, dimengerti serta dipahami dengan membaca. Selanjutnya dalam dimensi seni pertunjukan, drama lebih difokuskan pada pementasan di atas panggung, atau lebih dikenal dengan istilah teater. Drama adalah suatu karya sastra yang dapat dipertunjukkan kepada orang banyak melalui gerakan-gerakan yang memiliki ciri sifat tersendiri yang sesuai dengan karakter pada naskah drama tersebut. Ada pun ciri sifat tersendiri dari drama yaitu dalam pementasan drama ada konflik dan emosi lewat lakuan dan dialog, melibatkan tata lampu, tata rias dan menggunakan kostum sesuai dengan karakter peran yang dimainkan. Lakon di setiap naskah drama harus disesuaikan dengan karakter pemain drama itu sendiri, jika pemeran dengan karakternya tidak sesuai maka dalam pementasan drama tidak akan menjiwai.

Menurut Moulton dalam Widyaruli (2014:31) “drama adalah hidup yang dilukiskan dengan gerak (*life presented in action*). Jika buku roman menggerakkan fantasi kita, maka dalam drama kita melihat kehidupan manusia diekspresikan secara langsung di muka kita sendiri”. Menurut Balth Azar

Verhagen dalam Widyaruli (2014:31) “drama adalah kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dengan gerak”. Dengan demikian drama adalah suatu karya sastra yang dapat dipentaskan di depan umum yang dapat menimbulkan perhatian melalui gerakan-gerakan, action serta konflik.

Analisis struktural memandang bahwa konsep struktural memegang peranan penting dalam suatu karya sastra yang berkaitan dengan unsur-unsur intrinsik yang mampu memberikan makna secara cepat, sebab karya sastra tidak akan lepas dari unsur-unsur intrinsik karena satu sama lain saling berkaitan. Hal inilah yang menjadi dasar pemilihan analisis struktural pada pengkajian naskah drama ini. Menurut Widyaruli dan Suyanto (2014:151), telaah karya sastra dengan pendekatan objektif sering dikenal dengan telaah struktural, yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan tema, peristiwa, tokoh, alur, setting, sudut pandangan, diksi yang terdapat dalam karya sastra. Menurut Teeuw (1984) dalam Wiyatmi (2006:89) sesuai dengan namanya pendekatan struktural memandang dan memahami karya sastra dari segi struktur karya sastra itu sendiri. Karya sastra dipandang sebagai sesuatu yang otonom, berdiri sendiri, bebas baik dari segi pengarang, realitas, maupun pembaca.

Karya sastra termasuk dalam materi pembelajaran yang ada di SMP Negeri 2 Gumukmas yaitu pada kelas VIII semester I. Dengan Standar Kompetensi Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama dan Kompetensi Dasar menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama. Materi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai cara menyusun naskah drama dengan baik. Dalam upaya mendapatkan pemahaman yang

maksimal terhadap suatu drama, hal yang harus diperhatikan terlebih dahulu adalah struktural naskah drama. Analisis naskah drama di dalamnya terdapat unsur-unsur intrinsik yang berupa judul, tema, tokoh, penokohan, alur, latar, diksi, dialog, konflik, bahasa, amanat. Unsur-unsur tersebut harus dihubungkan satu sama lain, sebab sebuah unsur tidak memiliki arti dalam dirinya sendiri. Hal tersebut baru bermakna dan dapat dipahami dalam proses antarhubungannya.

Gambaran yang lebih jelas mengenai unsur intrinsik drama, sebagaimana salah satu kutipan sebuah naskah drama yang ditulis oleh kelompok “Sakura” di bawah ini, adalah salah satu dari unsur-unsur intrinsik yaitu tepatnya pada penokohan yang berperan sebagai protagonis dan antagonis.

“Adintia: ehm.. aku punya ide. Bagaimana kalau kita mengumpulkan dana untuk warga malang? (protagonis)

Vina : aku tidak setuju, aku belum sepenuhnya percaya dengan dengan berita itu. Bagaimana jika kita sudah mengumpulkan dana dan tiba-tiba saja itu Cuma berita bohongan?!” (antagonis)

Peneliti menyimpulkan dialog Anditia sebagai peran protagonis karena dari kata-kata yang diungkapkan Adintia yaitu memiliki sifat yang positif karena dia memiliki niat baik yang tujuannya untuk membantu orang yang terkena musibah.

Menurut Widyaruli dan Suyanto (2014:82), peran protagonis adalah peran yang harus mewakili hal-hal positif dalam kebutuhan cerita. Peran ini biasanya cenderung menjadi tokoh yang disakiti, sifat baik, dan menderita sehingga akan menimbulkan simpati bagi penontonya. Peran protagonis ini biasanya menjadi tokoh sentral, yaitu tokoh yang menentukan gerak adegan. Menurut Widyaruli dan Suyanto (2014:83) peran antagonis adalah kebalikan dari peran protagonist. Peran ini adalah peran yang harus mewakili hal-hal negatif dalam kebutuhan cerita. Peran ini biasanya cenderung menjadi tokoh yang menyakiti tokoh protagonis.

Dia adalah tokoh yang jahat sehingga akan menimbulkan rasa benci atau antipasti penonton. “Dialog yang diungkapkan oleh tokoh Vina, peneliti menyimpulkan peran antagonis Karena kata-kata yang dikeluarkan oleh Vina, yaitu kata-kata yang memiliki sifat negatif dimana Vina melakukan penolakan terhadap Adintia”.

Banyak siswa yang belum memahami tentang unsur-unsur intrinsik.

Terutama pada poin penokohan banyak siswa yang belum memahami mana yang protagonis, antagonis dan tritagonis. Hal ini terlihat dari hasil karya siswa yang tidak menonjolkan peran yang bersifat protagonis, antagonis, dan tritagonis. Hanya beberapa kelompok saja yang memahami peran tersebut. Isi naskah drama yang ditulis oleh siswa kebanyakan monoton. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti karya siswa melalui analisis struktural untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang struktural yang di dalamnya terdapat unsur-unsur intrinsik.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Afni Prawesti (2013) dengan judul “Analisis Struktural Semiotik Naskah Drama *Emilia Galotti* Karya Gotthold Ephraim Lessing”. Ia mengkaji tiga hal sebagai berikut (1) unsur intrinsik meliputi alur, latar, penokohan, dan tema. (2) keterkaitan antarunsur intrinsik diikat oleh dialog dan konflik. (3) hubungan anatra tandadan acuannya berupa ikon, indeks, dan simbol. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti saat ini yaitu pada sumber data. Di dalam penelitian terdahulu sumber data yang digunakan adalah naskah drama *Emilia Galotti karya Gotthold Ephraim Lessing*. Naskah tersebut diterbitkan pada tahun 2010 oleh Philipp Reclamjum. GmbH dan Co.KG. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan

objektif. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti unsur-unsur intrinsik naskah drama dan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Pembelajaran drama pada siswa SMP sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar yaitu menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama. Materi tersebut sudah ditetapkan oleh kurikulum KTSP. Pemahaman siswa terhadap materi menulis kreatif naskah drama, masih kurang. Siswa belum memahami perbedaan antar penokohan antagonis, protagonist dan tritagonis.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan sebelumnya, maka peneliti sangat tertarik untuk mengambil judul “*Analisis Struktural pada Naskah Drama Karya Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Gumukmas Tahun Pelajaran 2016/2017*”.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat menemukan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah unsur-unsur intrinsik pada naskah drama karya siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Gumukmas tahun pelajaran 2016/2017?
- 1.2.2 Apa sajakah nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam naskah drama karya siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Gumukmas tahun pelajaran 2016/2017?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya, peneliti bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan bersifat empiris tentang Analisis Struktural pada Naskah Drama Karya Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Gumukmas Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.3.1 Mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik pada naskah drama karya siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Gumukmas tahun pelajaran 2016/2017.

1.3.2 Mendeskripsikan apa sajakah nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam naskah drama karya siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Gumukmas tahun pelajaran 2016/2017.

### 1.4 Definisi Operasional

Beberapa konsep yang harus didefinisikan untuk mempermudah memahami dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1 Pendekatan Struktural adalah memahami karya sastra dengan membongkar dan memaparkan keterkaitan dan keterjalinan semua unsur intrinsik dalam karya sastra. Unsur-unsur intrinsik meliputi judul, tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, konflik dan amanat.

1.4.2 Naskah drama adalah sebuah karangan yang ditulis oleh pengarang sebagai bahan dasar sebuah pementasan drama. Drama merupakan kesenian atau karya sastra dengan aksi, perbuatan, tindakan manusia dalam bentuk dialog atau percakapan yang ditampilkan dihadapan penonton (*audience*).

1.4.3 Nilai-nilai kehidupan adalah nilai yang berguna bagi kehidupan seseorang melalui proses perubahan pola pikir dan sikap untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

### 1.5.1 Manfaat Teoretis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan bahasa, khususnya pada pembelajaran drama.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan berkaitan dengan hasil penelitian sebagai berikut.

- (1) Bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai pengetahuan mengenai struktural pada naskah drama karya siswa.
- (2) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi objektif tentang naskah drama khususnya pada karya siswa. Dengan demikian guru dapat mengetahui struktural pada naskah drama karya siswanya.
- (3) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif kepada siswa tentang analisis struktural pada naskah drama yang ditulis oleh siswa. Dengan informasi tersebut dapat meningkatkan pengetahuan kepada siswa mengenai cara melakukan analisis struktural pada naskah drama.
- (4) Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pengetahuan dan bahasan saat diskusi mengenai naskah drama.
- (5) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi data otentik untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Dengan penelitian lanjutan tersebut, peneliti dapat melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga

bermanfaat sebagai referensi untuk mengadakan penelitian yang sejenis dalam bahasan yang lebih luas.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- (1) Fokus penelitian ini adalah unsur-unsur intrinsik yang ada pada naskah drama karya siswa.
- (2) Data penelitian ini berupa unsur-unsur intrinsik pada naskah drama karya siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Gumukmas
- (3) Sumber data penelitian ini adalah naskah drama karya siswa SMP Negeri 2 Gumukmas kelas VIII A.
- (4) Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 2 Gumukmas.

